



Analisis Pendapatan Usaha Ayam Kampung Unggul (KUB) Di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

¹Firman Syah, ²Haeruddin, ³Siadina
Program Studi Agribisnis Universitas Al Asyariah Mandar

Email:

firmansyah368972@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pendapatan Usaha Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar dan untuk mengetahui Analisis Kelayakan Usaha Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai April 2024 di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif di gunakan untuk menghitung pendapatan dan R/C Ratio yang ada. Berdasarkan hasil penlitian pendapatan peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, total penerimaan sebesar Rp95.088.075, dan total biaya sebesar Rp69.424.383, sehingga pendapatan peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) sebesar Rp25.663.692 per produksi. R/C Ratio (Return Cost Ratio) pada usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dapat dilihat bahwa total penerimaan sebesar Rp95.088.075, dan total biaya sebesar Rp69.424.383, R/C Ratio usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) menunjukkan sebesar 1,370 lebih besar 1, sehingga usahatani yang dilakukan menguntungkan bagi peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Keywords : Analisis Pendapatan, Ayam KUB, Penerimaan, R/C Ratio

Article history:

Received: 05/08/2024

Revised : 05/08/2024

Accepted : 26/05/2024



Pendahuluan

Menurut Irmayanti (2020), ayam kampung memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Jumlah ayam kampung melimpah, hampir seluruhnya dimiliki, dan terbukti mudah dipelihara mengingat kondisi iklim saat ini. Mereka juga memiliki kemampuan beradaptasi yang luar biasa untuk menghadapi iklim sulit seperti musim kemarau yang panjang. Oleh karena itu, ayam kampung sangat mudah dipelihara di daerah kering. Masyarakat Indonesia bisa mengembangkan berbagai jenis ayam kampung, salah satunya adalah Ayam Kampung (KUB) Unggul Balitnak. Peternakan mempunyai potensi bisnis yang besar. Sektor peternakan tidak hanya berperan dalam dunia usaha, namun juga terlibat tidak hanya dalam penyediaan pangan yang bersumber dari hewan. Berdasarkan data BPS (2021), peternakan unggas yaitu ayam broiler, ayam tanpa kandang, ayam petelur, dan hewan ruminansia seperti penggemukan sapi dan penggemukan domba merupakan produk peternakan yang paling diminati di dunia usaha. Salah satu industri peternakan yang banyak diminati di Indonesia adalah unggas. Produk unggas yang ada di Sulawesi Barat khususnya ayam populasi sangat beragam, antara lain ayam kampung (ayam Kampung Unggul Balitnak/KUB), ayam petelur (AJP), ayam jawa super (Jopel), ayam arab, dan ayam ras. (termasuk ayam pedaging dan ayam). beternak ayam). Masing-masing produk didistribusikan di beberapa wilayah Sulawesi Barat.

Saat ini, perhatian mulai diberikan pada pengembangan ayam buras karena keunggulan produksi daging dan telurnya. Sektor peternakan juga memiliki potensi untuk menyediakan sumber makanan hewani. Ini disebabkan fakta bahwa peternakan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Unggas adalah salah satu jenis peternakan yang paling diminati di Indonesia. Diharapkan populasi unggas, khususnya ternak ayam, di kabupaten Polewali Mandar sangat beragam, termasuk ayam buras (Ayam Kampung Unggul Balitnak / KUB). Usaha peternakan ayam buras diharapkan dapat meningkatkan jumlah daging yang dikonsumsi masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan peternak. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengangkat judul "Analisis Pendapatan Usaha Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar". Peneliti ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar dan untuk mengetahui kelayakan usaha ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2024 yang dilaksanakan di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Populasi merupakan daerah atau area yang terdiri atas objek atau subjek menggunakan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2020). Terdapat 13 populasi peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB), yang digunakan sebagai sampel di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. maka sampel penelitian ini terdapat 13 sampel yang di kehendaki peneliti dan mewakili seluruh populasi di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. (Fuadiha, 2022)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab langsung yang dilakukan secara pribadi antara peneliti dan informan atau sumber. (Ferawati dan Akbar, 2021)

Dokumentasi adalah suatu metode untuk membuat gambaran peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian dengan menggunakan bukti-bukti yang akurat dari sumber-sumber yang tercatat. (Ferawati dan Akbar, 2021)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam suatu proses penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan peternakan Ayam K ampung Unggul (KUB) Balitnak, yang dapat dihitung dengan rumus:

1. Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (Total Cost)

FC : Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC : Biaya Variabel (Variabel Cost)

2. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : Penerimaan Total (Total Revenue)

Q : Jumlah Barang (Quantity)

P : Harga (Price)

3. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Total Pendapatan

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)



TC : Total Biaya (Total Cost)

4. R/C Ratio (Return Cost Ratio)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

Hasil

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) untuk menjalankan usaha peternakannya. Biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dihitung berdasarkan biaya tetap (kandang dan peralatan) dan biaya variabel (DOC, pakan, listrik, serta obat-obatan dan vitamin).

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya Tetap (Fixed Cost) merupakan biaya yang tidak berubah tergantung ada tidaknya Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di dalam kandang. Biaya tetap meliputi biaya kandang, lampu, tempat pakan dan minum. Berikut adalah Biaya Tetap yang dikeluarkan peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Biaya Tetap (Fixed Cost) Pada Usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

No.	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Unit)	Rata-rata Nilai penyusutan (Rp/Produksi)
1.	Kandang Brooding (1x2 M)	16	3.185.232
2.	Kandang Pembesaran	13	10.856.001
	3x5 M	11	-
	6x8 M	1	-
	5x10 M	1	-
3.	Lampu	32	3.409.216
4.	Tempat Pakan dan Minum	104	2.657.408
5.	Tenaga Kerja	13	4.785.000
Jumlah		153	24.892.857

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh rata-rata jumlah biaya tetap (Fixed Cost) yang digunakan pada usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, biaya

tetap tertinggi terdapat pada biaya kandang pembesaran dengan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp10.856.001 per produksi. Sedangkan biaya tetap yang paling rendah ditanggung peternak adalah untuk membeli alat tempat pakan dan minum, dengan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp2.657.408 per produksi. Hal ini sejalan dengan Akbar (2019) menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh peternak ayam broiler tertinggi terdapat pada biaya kandang ayam, dengan rata-rata nilai penyusutan per produksi sebesar Rp5.182.666,67. Sedangkan biaya tetap paling rendah adalah pembelian sekop dengan rata-rata nilai penyusutan per produksi sebesar Rp3.466,67. Biaya penyusutan per produksi pada daerah penelitian ini lebih tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya karena jumlah kandang pada daerah penelitian lebih banyak dibandingkan jumlah kandang pada penelitian sebelumnya.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah tergantung jumlah produksi Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) yang dihasilkan. Biaya variabel yang digunakan antara lain DOC, pakan, listrik serta obat-obatan dan vitamin. Lihat tabel untuk lebih detailnya.

Tabel 2 Biaya Variabel Pada Usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

No.	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/Produksi)
1.	DOC (Ekor)	1.800	10.000	18.000.000
2.	Pakan (Kg)	2.700	9.711,54	26.221.158
	Obat dan Vitamin (Botol)			
3.	Vitamin (Botol)	36	141.538	5.095.368
Jumlah		4.536	161.249,54	49.316.526

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, dilihat rata-rata besaran biaya variabel yang digunakan pada peternakan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Desa Kurma, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, untuk rata-rata biaya DOC sebesar Rp10.000 per ekor atau Rp18.000.000 per produksi, rata-rata biaya pakan sebesar Rp9.711,54 per kg atau Rp26.221.158 per produksi, rata-rata biaya obat dan vitamin sebesar Rp141.538 per botol atau Rp5.095.368 per produksi. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) adalah sebesar Rp161.249,54 (Rp49.316.526 per produksi). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akbar (2019). Pada penelitian biaya tertinggi dikeluarkan peternak untuk pembelian pakan ayam rata-rata sebesar Rp99.880.487,50 per produksi, lalu rata-rata biaya untuk DOC sebesar Rp40.985.000 per produksi.



Rata-rata biaya untuk obat dan vitamin sebesar Rp 554.250,00 per produksi . Total biaya variabel yang dikeluarkan peternak ayam broiler adalah sebesar Rp 141.419.738 per produksi. Biaya produksi yang ditanggung oleh peternak ayam broiler berbeda-beda dari satu responden ke responden lainnya, tergantung dari jumlah ayam dan kapasitas kandang. Semakin tinggi kematian maka semakin tinggi pula biaya produksinya.

c. Total Biaya

Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). Adapun perhitungan biaya total Usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini :

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = 24.892.857 + 49.316.526$$

$$TC = 74.209.383$$

Untuk lebih jelasnya biaya total Usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3 Biaya Total Pada Usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap Fixed Cost (Fixed Cost)	24.892.857
2.	Biaya Variabel (Variabel Cost)	49.316.526
Total Cost (Biaya Total) = TFC+TVC		74.209.383

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dari Tabel 3 terlihat biaya total peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma, biaya tetap sebesar Rp24.892.857, biaya variabel sebesar Rp49.316.526, sehingga total biaya peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) sebesar Rp74.209.383 per produksi.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian kuantitas produksi Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dengan harga jual.

Berikut penerimaan usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4 Penerimaan Pada Usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

No.	Uraian	Nilai
1.	Quantity (Jumlah Produksi)	1.675
2.	Price (Harga/Ekor)	55.000
Total Penerimaan (TR) = QxP		92.125.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa penerimaan peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma, harga jual per produksi sebesar Rp55.000 per ekor, sehingga rata-rata penerimaan peternakan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) sebesar Rp92.125.000 per produksi.

Jika nilai penerimaan lebih besar dari total produksi usahatani tersebut menguntungkan, dan apabila nilai penerimaan lebih sedikit dari total biaya produksi berarti usahatani tersebut tidak memperoleh keuntungan. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2019) yang menunjukkan bahwa penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp154.352.437,50 per produksi, dengan rata-rata produksi sebesar Rp8.343,38 per produksi, penerimaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan biaya produksi.

Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan yang diterima peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dari hasil usahanya. Total pendapatan adalah hasil dari total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan.

Berikut pendapatan usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) terlihat pada Tabel.

Tabel 5 Pendapatan Pada Usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Revenue/Penerimaan (TR)	92.125.000
2.	Total Cost/Biaya (TC)	74.209.383
$\pi = TR-TC$		17.915.617

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 terlihat pendapatan peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, total penerimaan sebesar Rp92.125.000, dan total biaya sebesar Rp74.209.383, sehingga pendapatan peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) sebesar Rp17.915.617 per produksi. Hasil penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Akbar (2019) dimana menunjukkan penerimaan peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai sebesar Rp154.352.437,50 per proses



produksi dengan rata-rata biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp151.615.198,37. Dengan demikian rata-rata pendapatan peternak ayam broiler adalah sebesar Rp 2.737.239,13 per proses produksi.

R/C Ratio (Return Cost Ratio)

R/C Ratio adalah bisnis menguntungkan atau merugi sehingga dapat diputuskan layak tidaknya bisnis itu dilakukan. Berikut R/C Ratio (Return Cost Ratio) usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 6 R/C Ratio (Return Cost Ratio) Pada Usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Revenue/Penerimaan (TR)	92.125.000
2.	Total Cost/Biaya (TC)	74.209.383
$R/C = \frac{TR}{TC}$		1,241

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa R/C Ratio (Return Cost Ratio) pada usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) terlihat total penerimaan sebesar Rp92.125.000, dan total biaya sebesar Rp74.209.383, R/C Ratio usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) menunjukkan sebesar 1,241 lebih besar 1, sehingga usahatani yang dilakukan menguntungkan bagi peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahendra (2013) menyatakan bahwa nilai R/C Ratio 1.06 menunjukkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1 mendapat keuntungan sebesar Rp0.06. Namun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu usahatani ayam KUB di kelola secara mandiri atau peternak mandiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan peternak ayam kampung unggul (KUB) Di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar total penerimaan sebesar Rp92.125.000, dan total biaya sebesar Rp74.209.383, sehingga pendapatan peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) sebesar Rp17.915.617 per produksi.

2. R/C Ratio (Return Cost Ratio) pada usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dapat dilihat bahwa total penerimaan Rp. 92.125.000, dan total biaya sebesar Rp74.209.383, R/C Ratio usahatani Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) menunjukkan sebesar 1,241 lebih besar 1, sehingga usahatani yang dilakukan menguntungkan bagi peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Daftar Pustaka

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Upau dalam Angka Tahun 2021. Tabaleng: Badan Pusat Statistik.

Akbar, R. 2019. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Ferawati, dan Akbar, S. 2021. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal E-ISSN 2716-2125 Vol. 2 (2) Tahun 2021.

Fuadiha, N. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. (Skripsi sarjana, Universitas Bosowa).

Irmayanti. 2020. Deskripsi Finansial Usaha Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di BPTP Sulawesi Selatan. (Skripsi sarjana, Universitas Hasanuddin Makassar).

Mahendra, A. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan (Kasus Pada PT. X di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Kabupaten Riau). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan]

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Yusuf, M., Haeruddin., H., & Kusmiah., N. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Usahatani Sawah (Oryza Sativa). Journal Peqguruang, 2 (1), 349-352.